



Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Generasi Z

Andrean Dzulhijrah^{1*}, Diana Nur'azzah², Milasiti Nursadiyah³, M. Zaky Khaerul Rijal⁴, Zahwa Nur Hasya⁵, Welsi Damayanti⁶

¹⁻⁶ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

E-mail: andreandzulhijrah@upi.edu^{1*}, diananurazzah@upi.edu², milasiti@upi.edu³, zakykhaerul@upi.edu⁴, zahwanur.996@upi.edu⁵, welsi_damayanti@upi.edu⁶

Alamat Kampus: Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154. Jawa Barat, Indonesia.

*Korespondensi penulis: andreandzulhijrah@upi.edu

Abstract. *The development of the Islamic economy globally continues to show an encouraging increase. However, in Indonesia, Islamic financial literacy and inclusion are still relatively low. One of the main challenges is the gap between theoretical understanding and application of Islamic financial products, especially among Gen-Z students. This study aims to evaluate students' level of knowledge about Islamic finance and their tendency to manage their personal finances, as well as identify factors that hinder the use of Islamic financial services. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through questionnaires. A total of 77 students from Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) became respondents in this study. The results obtained show that although students have a fairly good level of literacy and high interest in the Islamic financial system, it has not been followed by real practice in everyday life. The findings emphasize the need to increase educational efforts, utilize digital media more effectively, and strengthen the accessibility of Islamic financial services among the younger generation.*

Keywords: *Financial Literacy, Islamic Finance, Financial Management.*

Abstrak. Perkembangan ekonomi syariah secara global terus menunjukkan peningkatan yang menggembarakan. Namun, di Indonesia, literasi dan inklusi keuangan syariah masih tergolong rendah. Salah satu tantangan utama adalah adanya ketimpangan antara pemahaman teori dan penerapan produk keuangan syariah, khususnya di kalangan mahasiswa Gen-Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan syariah serta kecenderungan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penggunaan layanan keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sebanyak 77 mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi yang cukup baik dan ketertarikan yang tinggi terhadap sistem keuangan syariah, hal tersebut belum diikuti oleh praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menekankan perlunya peningkatan upaya edukatif, pemanfaatan media digital secara lebih efektif, serta penguatan aksesibilitas layanan keuangan syariah di kalangan generasi muda.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Keuangan Syariah, Pengelolaan Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Ekonomi syariah secara global mengalami pertumbuhan secara konsisten selama 10 tahun terakhir (OJK, 2024), yang mana ini menandakan bahwa terjadi tren positif dalam perkembangan sektor ekonomi syariah di dunia. Pada tahun 2012 estimasi pengeluaran konsumen dari sektor ekonomi syariah sebesar USD1,62 triliun dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi USD2,29 triliun yang mengartikan kemajuan dalam perkembangan sektor ini. Indonesia menjadi salah satu negara dengan mayoritas muslim yang turut terlibat

dalam perkembangan sektor ekonomi syariah global. Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023, Indonesia berhasil menempati peringkat ketujuh secara global dalam sektor industri keuangan syariah, serta berada di posisi ketiga dalam *Islamic Finance Development Indicator 2023*. Pencapaian ini menunjukkan potensi besar bagi pertumbuhan berkelanjutan industri keuangan syariah di Indonesia.

Memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia belum tentu menjadi jaminan bagi kemajuan sektor ekonomi syariah di Indonesia. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, masih banyak yang belum memahami maupun menggunakan sistem dan produk keuangan berbasis syariah (Subardi dan Yuliafitri, 2019). Mengacu pada hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dikutip oleh Kementerian Keuangan, tingkat literasi keuangan syariah tercatat sebesar 39,11%, sedangkan tingkat inklusinya hanya 12,88%. Sebagai perbandingan, literasi keuangan konvensional berada di angka 65,43% dengan inklusi mencapai 75,02%. Data ini memperlihatkan adanya ketimpangan yang signifikan antara perkembangan ekonomi syariah dan ekonomi konvensional. Selain itu, perbedaan yang cukup jauh antara tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat memahami konsep dan produk keuangan syariah, implementasinya masih tergolong rendah. Hal ini menandakan adanya hambatan dalam menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam kehidupan nyata.

Literasi keuangan berperan penting dalam mendukung kesejahteraan individu. Melalui pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, literasi ini membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yushita, 2017). Dalam konteks ekonomi syariah, pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan berbasis syariah menjadi faktor krusial untuk mendorong pertumbuhan dan aktivitas ekonomi syariah di Indonesia.

Beberapa studi menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat literasi dan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2023) di Universitas Muslim Indonesia menyatakan bahwa “meskipun mayoritas mahasiswa 75,1% memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, sebesar 62% masih memilih menggunakan produk perbankan konvensional dalam transaksi keuangannya” (Nur, 2023). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan dan perilaku keuangan. . Lebih lanjut, studi oleh Azkia (2023) di Universitas Jambi menemukan bahwa “sebanyak 45,35% responden termasuk dalam

kategori *Less Literate* dalam literasi keuangan syariah, dan hanya 30,23% yang pernah menggunakan layanan keuangan syariah” (Azkia, 2023), yang mengindikasikan rendahnya penetrasi praktik keuangan syariah di kalangan mahasiswa meskipun paparan akademiknya cukup tinggi. Perbedaan ini mengindikasikan pentingnya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam kajian literasi dan manajemen keuangan syariah di kalangan mahasiswa serta dibutuhkan strategi pendidikan yang lebih optimal guna mendorong penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa.

Mahasiswa, sebagai generasi penerus dan calon pelaku ekonomi di masa depan, memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan literasi keuangan syariah yang memadai menjadi hal yang krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terkait keuangan syariah serta bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi. Diharapkan temuan dari studi ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyusunan program edukasi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran, sekaligus memperkaya kajian akademik mengenai perilaku keuangan berbasis syariah di lingkungan perguruan tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Literasi Keuangan Syariah

Literasi ialah suatu kemampuan seseorang pada menggunakan keterampilan serta potensi dalam mengolah serta tahu isu waktu melakukan kegiatan membaca, menulis, berhitung dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam berbagi pengetahuan seorang di bahan ajar eksklusif serta mendorong rasa ingin tahu serta membuat kreativitas yg dimiliki. Rosdiana et al. (2021) berpendapat bahwa kemampuan membaca serta menulis artinya makna asal literasi. ad interim, Kharizmi (2015) mengemukakan bahwa literasi dimaknai dalam beberapa sudut pandang, mulai dari sudut pandang literasi dasar, literasi sains, literasi ekonomi, literasi teknologi, literasi visual, literasi berita, literasi multikultural hingga di sudut pandang pencerahan dunia.

Dari Atkinson serta Messy (2011), literasi keuangan artinya gugusan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta sikap yang dibutuhkan buat membuat keputusan keuangan yang bijak serta mencapai kesejahteraan finansial. sementara itu, Lusardi serta Mitchell (2008) menyebutkan bahwa literasi keuangan juga mencerminkan sejauh mana seseorang mampu memahami serta memanfaatkan gosip yang berkaitan dengan keuangan eksklusif.

Dari OECD (2016), literasi keuangan artinya pemahaman dan pengetahuan tentang konsep risiko keuangan yg disertai menggunakan keterampilan, motivasi, serta agama diri untuk menerapkan pemahaman serta pengetahuan tadi pada merogoh keputusan keuangan yang efektif, guna menaikkan kesejahteraan finansial individu maupun rakyat, serta berpartisipasi pada bidang ekonomi.

Sementara itu, Remund (2010) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, dan keyakinan serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadinya secara sempurna baik dalam pengambilan keputusan jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang, maupun dalam memperhatikan syarat serta peristiwa ekonomi yang terjadi.

Berdasarkan Nasution serta Fatira (2019), literasi keuangan syariah mencerminkan pengetahuan serta kemampuan kognitif seseorang terkait keuangan syariah. Mereka juga menyatakan bahwa tujuan dari literasi keuangan syariah ialah supaya konsumen serta warga luas bisa menentukan produk dan layanan keuangan syariah yang sinkron menggunakan kebutuhan dan cita-cita rakyat, tahu manfaat serta risikonya dengan baik, mengetahui hak serta kewajiban yang dimiliki, serta meyakini bahwa produk serta layanan keuangan yg dipilih bisa meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip syariah yg halal serta menguntungkan.

Sharia financial literacy, menurut (Antara et al., 2016), didefinisikan menjadi kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan buat membedakan antara halal serta haram dalam produk serta layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah. *ad interim* itu, (Lestari & Mukaromah, 2018) menekankan bahwa literasi keuangan syariah adalah aktivitas buat menaikkan pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan bagi konsumen serta warga luas supaya bisa mengelola keuangan lebih baik sesuai prinsip syariah.

Pengertian ini sesuai menggunakan literatur lain yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman produk keuangan, melainkan pemahaman prinsip-prinsip syariah yg mendasari produk tersebut, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Literasi keuangan syariah juga termasuk kemampuan membuat keputusan keuangan yg efektif, mempertinggi kesejahteraan finansial, serta partisipasi dalam kegiatan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

2.2 Pengelolaan Keuangan

Menurut Wijaya et al. (2021) pengelolaan keuangan adalah serangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Sistem pengelolaan keuangan adalah prosedur dan praktik yang digunakan oleh organisasi untuk merencanakan, mengendalikan, dan melaporkan aktivitas keuangan.

Secara umum manajemen keuangan merupakan pengelolaan fungsi keuangan. Fungsi keuangan meliputi cara menghasilkan uang dan cara penggunaan dana. Manajer keuangan berkaitan dengan menentukan jumlah aset yang tepat dari investasi dalam aset yang berbeda dan memilih sumber dana untuk membiayai aset tersebut. Adapun pengertian dari manajemen keuangan menurut beberapa para ahli ekonomi ialah sebagai berikut :

- 1) Bradley (1969) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan model yang rasional dan pemilihan sumber modal yang ketat untuk memungkinkan unit pembelanjaan maju ke arah tujuannya.
- 2) Sutrisno (2003) berpendapat bahwa manajemen keuangan seperti semua bisnis dengan upaya memperoleh dana perusahaan dengan biaya rendah dan menggunakan dan mengalokasikan sumber daya ini secara efektif.
- 3) Grestenberg (1929) berpendapat bahwa manajemen keuangan dapat diartikan dari bagaimana perusahaan diatur untuk mendapatkan dana, mendapatkan modal, menggunakannya dan mendistribusikan keuntungan perdagangan.

2.3 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991; Fishbein & Ajzen, 1975, dikutip dalam Salbiyah, 2020) merupakan penjelasan lebih dalam dari Theory of Reasoned Action yang juga salah satu konsep teori yang dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada 1975. TRA ini menjelaskan bahwa ada dua faktor yang berpengaruh dalam membentuk niat seseorang dalam melakukan sesuatu, yaitu sikap seseorang terhadap suatu tindakan tertentu dan tekanan sosial atau pengaruh dari orang lain, sedangkan pada TPB faktor tersebut ditambah dengan persepsi seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Dalam konteks literasi keuangan syariah, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. TPB menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor utama yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam

melakukan sesuatu, yaitu pandangan terhadap perilaku yang berkaitan, tekanan atau pengaruh sosial, dan juga persepsi seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan perilaku yang berkaitan. Seseorang dengan kemampuan literasi dalam keuangan yang baik terutama pada sektor syariah berpotensi lebih besar menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan secara syariah, seperti menghindari riba, menabung untuk zakat, dan berinvestasi pada instrumen halal. Selain itu, tekanan sosial dari lingkungan sekitar juga memainkan peran penting seseorang yang berada dalam komunitas yang mendorong penerapan keuangan syariah akan lebih terdorong untuk bertindak sesuai. Adapun persepsi seseorang terhadap kemampuannya berkaitan dengan kapasitas individu tersebut dalam menjalankan perilaku yang berkaitan, terutama dalam implementasinya pada prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan tersebut, sehingga memperbesar peluang terbentuknya niat yang kuat untuk berperilaku secara Islami dalam aspek finansial. Dengan demikian, TPB memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan masyarakat Muslim.

2.4 Theory Behavioral Life-Cycle Hypothesis (BLCH)

Behavioral Life-Cycle Hypothesis (Shefrin & Thaler, 1988, dikutip dalam Statman, 2017) merupakan teori yang mengatakan bahwa kita menyelesaikan keinginan keinginan kita yang dalam hal ini adalah keputusan keuangan didasarkan pada kontrol diri yang kita punya dan juga kebijakan publik seperti aturan dan dorongan yang dibuat pemerintah atau pemberi kerja.

Dalam konteks literasi keuangan syariah, teori ini memberikan pemahaman bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan dalam prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, pentingnya zakat, dan anjuran berinvestasi di instrumen halal, mereka mungkin tetap mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara Islami apabila tidak mampu mengendalikan dorongan konsumtif. Literasi keuangan syariah yang memadai dapat membantu individu membentuk pola mental accounting yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menyisihkan dana khusus untuk infak dan tabungan haji, serta mengedepankan konsumsi yang produktif dan halal. Selain itu, pemahaman syariah juga dapat mengurangi kecenderungan present bias dengan menanamkan pentingnya perencanaan jangka panjang yang tidak terbatas pada kepentingan duniawi saja, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab akhirat. Dengan demikian, fungsi literasi keuangan syariah bukan semata-mata sebagai alat edukatif, namun juga berfungsi sebagai sarana dalam menumbuhkan nilai disiplin juga

pengendalian diri yang menjadi pondasi dari perilaku keuangan yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2.5 Penelitian Terdahulu

Aisa Rurkinantia (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Peranan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa* yang bertujuan untuk mengkaji tinggi rendahnya kemampuan literasi keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia, khususnya pada sektor syariah masih tergolong pada tingkat rendah dengan hanya 16 dari 100 individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan kesehariannya. Penelitian ini juga menyatakan peranan penting mahasiswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman literasi syariah yang baik lebih mampu mengelola keuangan secara bijak sesuai prinsip syariah.

Sofia Velia (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah Mahasiswa Gen-Z: Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan, Jumlah Uang Saku dan Religiusitas* yang bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang berdampak terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa khususnya mahasiswa Gen-Z yang beragama muslim. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif yang melibatkan 301 mahasiswa Gen-Z muslim yang berada di Jawa Barat sebagai responden. Islamic Wealth Management (IWM) digunakan dalam penelitian ini yang kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS yang menghasilkan temuan bahwa semua variabel memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap objek penelitian yaitu pengelolaan keuangan syariah mahasiswa Gen-Z.

Farid Maulana, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEBI* yang bertujuan mengkaji secara mendalam seberapa berpengaruhnya kemampuan literasi keuangan syariah kepada manajemen keuangan pribadi dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai objek pada penelitian tersebut. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif kausal dengan secara acak memilih 49 mahasiswa FEBI sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan menggunakan analisis regresi linear yang menghasilkan temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan

terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa terutama dalam hal pembuatan keputusan keuangan yang lebih baik dan terstruktur, menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan, dan mencapai stabilitas finansial.

Muhammad Irsan & Jalaluddin (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Religiusitas terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa* yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari beberapa variabel yang dipilih terhadap pengelolaan atau manajemen keuangan dengan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Syiah Kuala sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, serta melakukan pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji parsial (uji t) untuk membuktikan serta menganalisis hasil data yang diperoleh. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Syiah Kuala.

3. METODE PENELITIAN

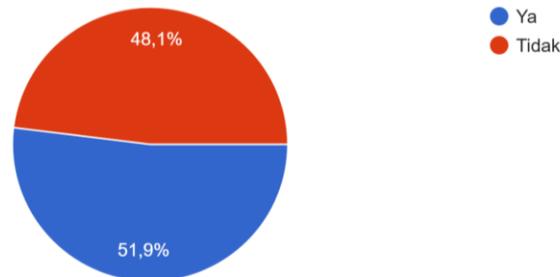
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan data kuesioner sebagai sarana mendapatkan data primer dengan objeknya, yaitu mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Muhammad Rijal Fadli (2021) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menggambarkan secara mendalam dan rinci mengenai suatu fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan. Metode ini memungkinkan untuk menerapkan berbagai teknik pengambilan sampel seperti *purposive sampling*, serta beragam strategi pengumpulan data, termasuk wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk *Google Form* (GForm) dan disebarluaskan secara daring melalui media sosial seperti WhatsApp dan Telegram. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan syariah pada Mahasiswa Gen-Z. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Rentang usia sampel berada di 19 sampai dengan 21 tahun.

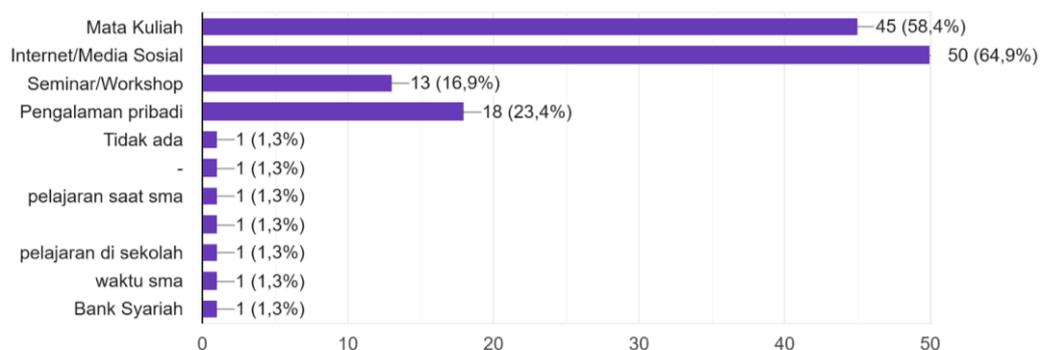
4.1 Pemahaman Mengenai Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa hanya kurang dari 50 persen (48,1%) mahasiswa saja yang pernah mengikuti mata kuliah atau seminar tentang keuangan syariah.



Gambar 1. Latar Belakang Mahasiswa dalam Mengikuti Mata Kuliah atau Seminar tentang Keuangan Syariah

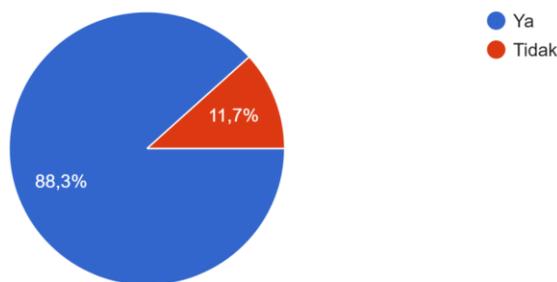
Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terbatasnya fasilitas pendidikan formal terkait keuangan syariah, yang bisa saja menjadi penyebab kurangnya ketertarikan atau pengetahuan mahasiswa terhadap keuangan syariah. Pengetahuan mahasiswa mengenai konsep keuangan syariah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu: internet/media sosial (64,9%), mata kuliah (58,4%), pengalaman pribadi (23,4%), seminar/workshop (16,9%), pelajaran di sekolah (2,6%).



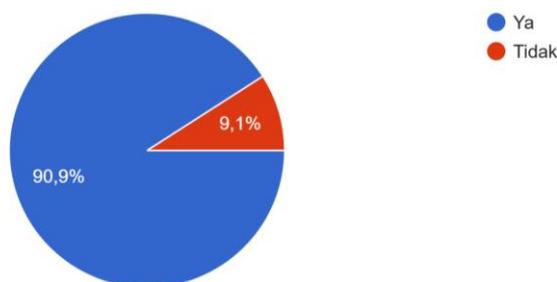
Gambar 2. Sumber Pengetahuan Mahasiswa tentang Konsep Keuangan Syariah

Merujuk pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan syariah diperoleh melalui internet dan media sosial. Ini menandakan bahwa media sosial berperan penting dalam penyebaran informasi tentang konsep keuangan syariah.

Data juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (88,3%) telah mengetahui apa itu keuangan syariah dan hampir seluruh responden (90,9%) mengetahui perbedaan antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional.

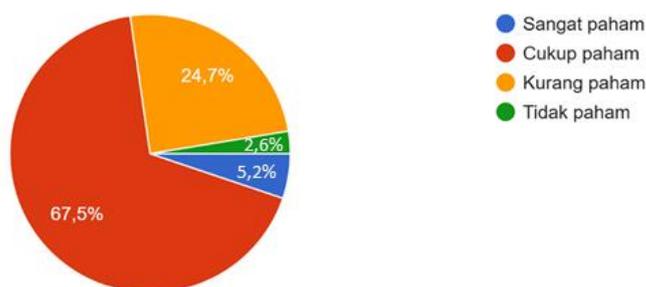


Gambar 3. Pengetahuan tentang konsep dasar keuangan syariah



Gambar 4. Pengetahuan tentang membedakan konsep keuangan syariah dan konvensional

Temuan ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa telah mendapat pengetahuan dasar mengenai sistem keuangan berbasis syariah, meskipun tidak mengambil mata kuliah yang terkait dengan keuangan syariah. Hal itu bisa menjadi indikasi positif bagi pembentukan ketertarikan atau intensi untuk terlibat dalam sistem keuangan syariah itu sendiri. Akan tetapi, hal itu juga belum tentu diikuti dengan implementasi pada dunia nyata karena masih diperlukan penguatan konsep secara mendalam dan juga pengalaman praktik yang lebih konkret.

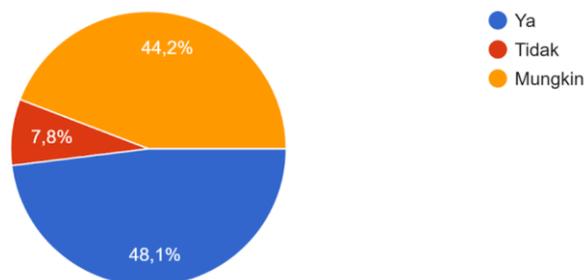


Gambar 5. Tingkat Pemahaman Mahasiswa tentang Konsep Dasar Keuangan Syariah

Berdasarkan diagram tersebut dapat diamati bahwa 67,5% mahasiswa merasa cukup paham, 24,7% mahasiswa kurang paham, 5,2% mahasiswa sangat paham, dan 2,6% tidak paham. Dari data tersebut dapat disimpulkan secara garis besar mahasiswa telah memahami konsep dasar keuangan syariah. Namun pemahaman ini perlu ditingkatkan lagi, karena masih terdapat mahasiswa yang kurang paham bahkan tidak paham sama sekali dengan konsep dasar keuangan syariah.

4.2 Perilaku atau Sikap Mahasiswa terhadap Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap produk keuangan syariah tergolong tinggi, dengan 48,1% responden menyatakan tertarik, 44,2% mungkin tertarik, dan hanya 7,8% tidak tertarik.



Gambar 5. Tingkat Ketertarikan Mahasiswa terhadap Produk Keuangan Syariah

Dari hasil data ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan untuk membuka diri terhadap sistem keuangan berbasis prinsip-prinsip syariah.

Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991; Fishbein & Ajzen, 1975, dikutip dalam Salbiyah, 2020), tingkat ketertarikan ini mencerminkan peran penting dari tiga faktor pembentuk niat, yakni: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah cenderung mengembangkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan secara Islami, seperti menghindari riba serta memilih investasi halal. Selain itu dukungan sosial dari keluarga, teman, atau lingkungan kampus yang pro terhadap prinsip syariah turut memperkuat norma subjektif mereka. Faktor ketiga, yakni kontrol perilaku yang dipersepsikan yang juga berperan saat mahasiswa merasa memiliki kemampuan dan akses terhadap produk-produk keuangan syariah yang tersedia, yang akhirnya meningkatkan niat dan minat mereka untuk menggunakannya.

Tingkat ketertarikan ini juga dapat dianalisis melalui *Behavioral Life-Cycle Hypothesis* (Shefrin & Thaler, 1988, dikutip dalam Statman, 2017), yang menyatakan bahwa perilaku

keuangan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengontrol dorongan konsumtif serta adanya kebijakan atau norma yang mendukung. Meskipun mahasiswa telah memahami prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba dan pentingnya zakat, tidak semua dari mereka memiliki ketertarikan dan mempraktikannya. Literasi keuangan syariah yang kuat berfungsi sebagai alat pengendali diri misalnya dengan membentuk kebiasaan mental accounting yang sesuai syariah, seperti menyisihkan dana untuk infak atau menabung haji. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah berperan bukan hanya dalam membentuk pemahaman, tetapi juga dalam menumbuhkan disiplin dan perilaku finansial yang Islami.

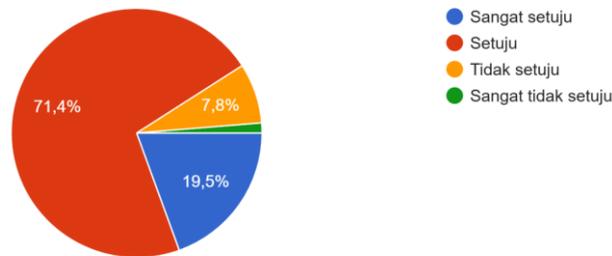
Kelompok responden yang menyatakan "mungkin tertarik" (44,2%) menunjukkan bahwa masih ada ketidakpastian yang bisa jadi dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman, keterbatasan akses, atau dominasi sistem keuangan konvensional di sekitar mereka. Dalam konteks TPB, ini menandakan bahwa komponen norma subjektif atau kontrol perilaku yang dipersepsikan belum sepenuhnya kuat. Sedangkan kelompok kecil yang menyatakan "tidak tertarik" (7,8%) bisa dikaitkan dengan sikap negatif terhadap sistem keuangan syariah atau minimnya kontrol diri seperti dijelaskan dalam BLCH, di mana meskipun mereka mengetahui prinsip Islam dalam keuangan, dorongan konsumtif dan preferensi terhadap sistem yang lebih familiar membuat mereka tidak memiliki niat untuk beralih.

Dengan demikian, data ketertarikan mahasiswa terhadap produk keuangan syariah tidak dapat dipisahkan dari peran sikap pribadi, pengaruh sosial, kemampuan pengendalian diri, serta tingkat literasi keuangan syariah itu sendiri. Integrasi antara pendekatan TPB dan BLCH menunjukkan bahwa membangun minat dan perilaku keuangan syariah memerlukan sinergi antara edukasi, lingkungan sosial, dan kebiasaan pribadi yang konsisten.

Menurut Nasution dan Fatira (2019), menyatakan bahwa tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat memilih produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, memahami manfaat dan risikonya dengan baik, mengetahui hak dan kewajiban yang dimiliki, serta meyakini bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Berdasarkan hasil survey 71,4% responden setuju dan 19,5% sangat setuju bahwa produk-produk keuangan syariah sejalan dengan nilai-nilai keislaman, yang nilai-nilai keislaman bertujuan meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan. Sedangkan sebesar 7,8% responden tidak setuju bahwa produk-produk

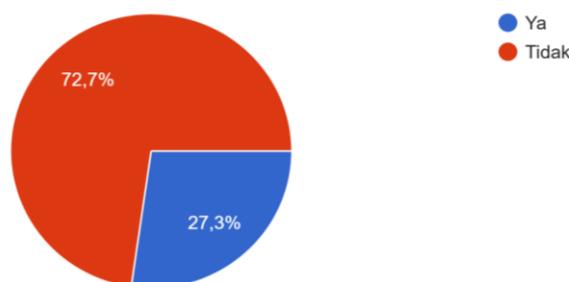
keuangan syariah sejalan dengan nilai-nilai keislaman, karena beberapa produk keuangan syariah tetap menggunakan beberapa metode dari konvensional sehingga pencampuran metode syariah dan konvensional tetap dianggap keluar dari nilai-nilai keuangan syariah.



Gambar 7. Diagram Tingkat Keseuaian Produk Keuangan Syariah dengan Nilai-Nilai Keislaman

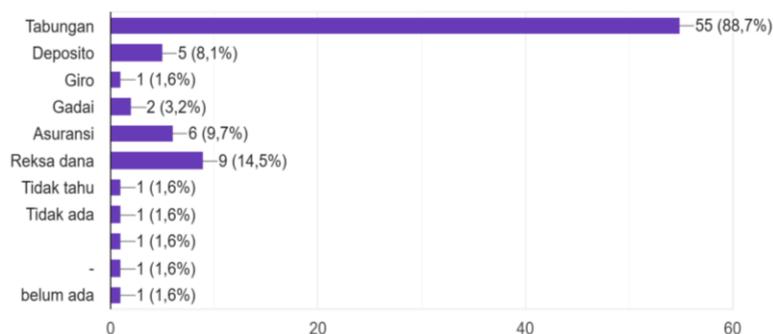
4.3 Perilaku atau Sikap Mahasiswa terhadap Keuangan Syariah

Pemahaman serta sikap mahasiswa terhadap keuangan syariah dapat diindikasikan melalui praktik nyata, salah satunya adalah kepemilikan dan penggunaan rekening pada lembaga keuangan syariah. Berdasarkan survey yang dilakukan sebesar 72,7% responden tidak memiliki rekening syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian mahasiswa mungkin memiliki pemahaman, perbedaan, juga prinsip dari keuangan syariah, hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik nyata. Rendahnya mahasiswa yang menggunakan rekening syariah ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan mendalam mengenai rekening syariah, belum adanya kebutuhan pribadi untuk menggunakan layanan keuangan syariah, keterbatasan akses terhadap produk tersebut, atau persepsi bahwa layanan konvensional lebih mudah dan praktis. Ketidaksesuaian antara pemahaman dan praktik ini menunjukkan adanya celah yang perlu diisi melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif.



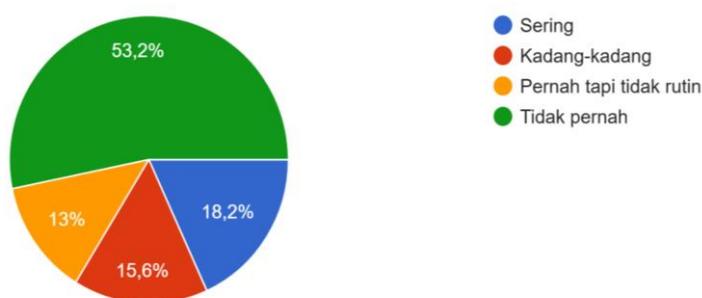
Gambar 8. Diagram Tingkat Kepemilikan Rekening Syariah

Beberapa responden yang menggunakan produk keuangan syariah terbagi dalam beberapa produk yakni, sebesar 88,7% responden menggunakan produk keuangan syariah berupa tabungan, sebesar 14,5% responden menggunakan produk keuangan berupa reksa dana, sebesar 9,7% responden menggunakan produk keuangan berupa asuransi, sebesar 8,1% responden menggunakan produk keuangan berupa deposito, sebesar 3,2% responden menggunakan produk keuangan berupa gadai, sebesar 1,6% responden menggunakan produk keuangan berupa giro. Penggunaan produk keuangan ini kembali kepada kebutuhan dari masing-masing mahasiswa, juga pemilihan antara konvensional atau syariah dipertimbangkan dari pemahaman masing-masing mahasiswa dari perbedaan-perbedaan fitur atau metode keuangan yang digunakan.



Gambar 9. Diagram Penggunaan Produk Keuangan Syariah

Gambar 3. Diagram Frekuensi Penggunaan Produk Keuangan Syariah



Terdapat 4 segmen yang menjadi alasan responden menggunakan produk keuangan berbasis syariah. 13% mengatakan pernah menggunakan produk keuangan syariah tetapi tidak sering dengan alasan yang rata-rata belum terlalu mengerti dan masih merasa awam. 15,6% dengan respon jawaban kadang menggunakan produk keuangan berbasis syariah dengan alasan mayoritas responden yaitu lebih mengikuti syariat agama islam. disusul dengan 18,2% mengatakan sering menggunakan produk keuangan syariah dengan alasan yang serupa yaitu lebih mengikuti hukum islam. dan yang paling besar persentasenya yaitu orang yang belum

pernah menggunakan produk keuangan syariah dengan menorehkan 52,2% dengan sebab rata-ratanya masih belum paham secara komprehensif tentang produk keuangan syariah.

5. SIMPULAN SERTA REKOMENDASI

Hasil dari analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dasar yang relatif baik terkait keuangan syariah, meskipun sebagian besar diperoleh dari sumber non-formal seperti media sosial dan internet. Ketertarikan mahasiswa terhadap sistem keuangan berbasis syariah tergolong tinggi, namun hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik sehari-hari. Kondisi ini mencerminkan adanya jarak yang cukup besar antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil simpulan sebelumnya, sejumlah rekomendasi yang dapat diajukan meliputi: penguatan pendidikan keuangan syariah baik melalui jalur formal maupun informal, pemanfaatan media sosial secara maksimal sebagai sarana utama penyebaran informasi, serta mendorong implementasi langsung dengan memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan syariah agar terjadi peralihan dari sistem konvensional. Selain itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tujuan kesejahteraan finansial. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih fokus pada eksplorasi kendala-kendala spesifik yang menyebabkan mahasiswa kurang tertarik terhadap produk keuangan syariah, baik yang bersumber dari faktor internal seperti persepsi dan pola kebiasaan, maupun dari faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas, akses layanan, serta efektivitas kegiatan sosialisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, E. F., & Khotijah, S. A. (2023). Mudharabah Financing and Musyarakah Financing Applications at Bank Jateng Syariah. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(2), 366-72. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i2.582>.
- Aslamah, A. N., & Nurzaman, M. S. (2024). Product Innovation Sharia Restricted Intermediary Account in Islamic Banking to Macroprudential Policy Instrument in Indonesia. *iBAF e-Proceedings*, 11(1), 669-690. <https://doi.org/10.33102/0kx9jp10>.
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir kritis melalui membaca: Pentingnya literasi dalam era digital. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417-422. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>.
- Dalimunthe, N. P., Putri, L. A., & Wulan, M. N. (2023). Literasi Keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 49-54. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1444>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah*

- Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.33-54>
- Harahap, F. H., & Nawawi, Z. M. (2022). Karakteristik dan Bentuk Kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 327-341. <https://doi.org/10.30821/se.v8i2.13874>.
- Ilmi, Z. (2023). The Application of Fiqh Principles in Contemporary Sharia Transactions in the Development of Innovative Products of Islamic Financial Institutions in Indonesia. *OECONOMICUS: Journal of Economics*, 7(2), 142-156. <https://doi.org/10.15642/oje.2023.7.2.142-156>.
- Irawan, F. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa untuk Mewujudkan Generasi Ekonomi Muslim Mandiri. 5(2), 91–98. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v5i2.1407>.
- Irsan, M., & Jalaluddin, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1), 1-13.
- Maulana, F., Suryanto, M. R., Khaerunnisa, S. A., Hidayat, W., Peristiwa, H., & Fitri. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FEBI. *JPAES: Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 168–182. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.285>
- Mustamin, A., & Trimulato, T. (2022). Development Sharia Investment During Covid-19 Pandemic. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 51-62. <https://doi.org/10.21107/dinar.v9i1.12302>.
- Mustofa, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 183–191. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>.
- Muthia, F., Novriansa, A., & Aryanto, A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778-784. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18087>.
- OJK. (2024). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*. Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2023.aspx>.
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i2.9023>
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613-1627. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p015>
- Salbiyah, S. (2020). Theory Planned Behavior dan pengaruhnya terhadap kinerja mahasiswa dengan cooperative learning tipe jigsaw sebagai variabel moderating di FEB Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Balance: Economic, Business, Management*

and Accounting Journal, 17(2), 82-89. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/4187>

- Statman, M. (2017). Standard and Behavioral Life-Cycle Theories and Public Policy. *The Journal of Retirement*, 5(2), 12–19. <https://doi.org/10.3905/jor.2017.5.2.012>
- Subardi, H. M. P., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mendukung Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 31-44. <http://dx.doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>.
- Trimulato, T. (2024). Optimalisasi Fintech Syariah Sebagai Agen Investasi Sukuk Negara. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i2.5230>.
- Trimulato, T., & Ismawati, I. (2021). The Optimization of Sharia Financial Institutions as Agent of Sale for Sukuk Product. *Islamic Economics, Finance, and Banking Review*, 1(1), 43-53. <https://doi.org/10.12928/iefbr.v1i1.4745>.
- Trimulato, T., Rodoni, A., & Laksono, B. (2022). Critical Assessment on Risk and Return of Sharia Portfolios in Indonesia. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 20-29. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v7i1.715>.
- Velia, S. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah Mahasiswa Gen-Z: Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan, Jumlah Uang Saku, dan Religiositas (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Wati, T. A., Anjani, H. P., Rukmiati, L. I. J., Sinaga, L. F., & Minallah, N. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 50-55. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1620>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: barometer riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.
- Zulfayani, A., Nurmilasari, N., Afdhal, A. M. N., Rahayu, A., Achriaty, N., & Nurfadilla, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 6(2), 201-207. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.223>.